

STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK PERKUSI UNTUK PESERTA DIDIK TUNA RUNGU (Studi Kasus *Deaf Percussion* SLB Negeri Surakarta)

Rr. Diana Insyafari
SLB Negeri Surakarta

Alamat: Jalan Cocak X Sidorejo, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: dianainsyafarisst@gmail.com

Abstract. *Percussion music is one of the musical art materials in Surakarta State SLB. Teaching percussion music to Deaf children is difficult because they cannot hear and speak. This research develops a strategy and method of learning percussion music that is easily understood by Deaf children. The strategies used are: 1) Creating Percussion Notation that can be understood by Deaf children, 2) Creating sign language for the basic techniques of playing percussion, 3) Creating lip movements about the basic techniques of percussion playing, 4) Making a summary of the material with sentences that simple that can be understood by Deaf children, 5) Using Kahoot for learning evaluation.*

Keywords: *Learning Strategies, Percussion Music, Deaf*

Abstrak. Musik perkusi merupakan salah satu materi seni musik yang ada di SLB Negeri Surakarta. Mengajar musik perkusi untuk anak-anak Tuna Rungu merupakan sesuatu yang sulit karena mereka tidak dapat mendengar dan berbicara. Penelitian ini mengembangkan sebuah strategi dan metode pembelajaran music perkusi yang mudah dipahami oleh anak-anak Tuna Rungu. Strategi yang dilakukan adalah : 1) Menciptakan Notasi Perkusi yang dapat dipahami oleh anak-anak Tuna Rungu, 2) Menciptakan bahasa isyarat untuk teknik dasar bermain perkusi, 3) Menciptakan gerak bibir tentang Teknik dasar permainan perkusi, 4) Membuat ringkasan materi dengan kalimat yang sederhana yang dapat dipahami oleh anak-anak Tuna Rungu, 5) Menggunakan Kahoot untuk evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Musik Perkusi, Tuna Rungu

LATAR BELAKANG

SLB Negeri Surakarta beralamat di Jalan Cocak X Sidorejo, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Sekolah ini telah mendapatkan sertifikasi ISO seri 9001-2008 dalam pengelolaan sistem manajemen mutu sekolah yang berada di bawah naungan Balai Pengembangan Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Unit SLB Negeri Surakarta terdiri dari TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan jenis ketunaan : Tuna Rungu, Autis, Tuna Grahita, Tuna Netra, Tuna Daksa, dan Down Sindrom. Guru musik di SLB Negeri Surakarta harus siap ditugaskan untuk mengajar di seluruh unit dengan semua jenis ketunaan.

Received Agustus 20, 2022; Revised September 12, 2022; Accepted Oktober 22, 2022

*Corresponding author, dianainsyafarisst@gmail.com

Dalam pelajaran seni musik, langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran adalah melakukan pemetaan minat siswa. Ada lima pilihan yang ditawarkan kepada siswa yaitu : angklung, perkusi, ansambel pianika, drumset, dan vokal. Dari hasil observasi tersebut, sebagian besar anak-anak tuna rungu memilih perkusi. Karena anak-anak tersebut memiliki keinginan dan semangat yang tinggi belajar perkusi maka dibentuklah sebuah group perkusi yang diberi nama *Deaf Percussion*. *Deaf* artinya tuli (tuna rungu) dan *percussion* artinya perkusi.

Deaf Percussion beranggotakan anak-anak tuna rungu dari SDLB dan SMPLB Negeri Surakarta. Anak-anak ini tidak bisa mendengar (mempunyai hambatan pendengaran sejak lahir). Karena tidak bisa mendengar maka mereka tidak bisa berbicara seperti layaknya anak-anak lain yang tidak mengalami hambatan pendengaran. Dengan kondisi keterbatasan yang dimiliki oleh anak-anak ini, membuat guru sulit di dalam mengajar mereka. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tepat.

KAJIAN TEORITIS

Aini dan Sudira (2015) dalam penelitiannya mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar peserta didik, sarana praktik, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar Patiseri di SMK Se-Gerbangkertasusila. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana praktik terhadap hasil belajar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dan sarana praktik mempengaruhi hasil belajar (Aini & Sudira, 2015).

Fatimah dan Sari (2018) melakukan penelitian tentang Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Dalam penelitian ini Fatimah menyampaikan bahwa proses pembelajaran harus disertai dengan strategi belajar, strategi pembelajaran, serta strategi keterampilan (Fatimah & Sari, 2018).

Badar dan Bakri (2022) melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. Dalam penelitian ini Badar dan Bakri menyampaikan bahwa pembelajaran terhadap peserta didik harus memiliki strategi yang tepat, dalam suatu proses pembelajaran kita perlu adanya pendekatan terhadap peserta didik agar kita dapat mengetahui setiap karakter anak, agar kita mudah untuk menentukan suatu model pembelajaran apa yang cocok untuk peserta didik yang akan di didik (Badar & Bakri, 2022). Strategi pembelajaran harus tepat dan perlu adanya pendekatan terhadap peserta didik agar dapat mengetahui karakter peserta didik,

agar mudah untuk menentukan model pembelajaran apa yang tepat untuk peserta didik (Anggraeni, 2019).

Dalam pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, antara lain situasi dan kondisi KBM yang sedang berlangsung, ketersediaan fasilitas, dan sebagainya. Nuri (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nuri et al., 2022).

Penelitian Torppa & Huotilainen (2019) menjelaskan mengapa dan bagaimana musik dapat digunakan untuk merehabilitasi dan mengembangkan kemampuan berbicara dan keterampilan bahasa pada anak tunarungu. Kesimpulan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada anak-anak dan remaja yang mengambil bagian dalam pelatihan musik. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan musik, keterlibatan dalam hobi musik, dan keterampilan berbicara dan bahasa. Musik dapat digunakan oleh terapis wicara, terapis musik, guru musik, orang tua, untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa untuk anak-anak gangguan pendengaran (Tuna Rungu). Untuk itu dalam penelitian ini direkomendasi bagaimana menggunakan musik untuk peningkatan kemampuan berbahasa (Torppa & Huotilainen, 2019). Meilani (2019) melakukan penelitian untuk meningkatkan minat anak-anak dalam bermain musik. Alat musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat musik perkusi dan angklung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa minat bermain musik anak usia dini mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan permainan musik menggunakan perkusi (Meilani, 2019).

Ben (2022) dalam penelitiannya melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Kahoot. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang terlibat berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan menikmati kegiatan pembelajaran. Hasilnya berimplikasi pada pengembangan proses pendidikan yang lebih efisien dan efektif (Ben, 2022).

Wirani (2012) melakukan penelitian peningkatan prestasi peserta didik dengan mengintegrasikan unsur gamifikasi dalam proses pembelajaran. Penerapan gamifikasi pada metode pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan platform yaitu Kahoot! Hasil penelitian ini, kahoot dapat meningkatkan daya saing dan kegembiraan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan aplikasi Kahoot untuk proses pembelajaran (Wirani, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini, guru melakukan langkah kerja sebagai berikut:

1. Memastikan ketersediaan alat musik
2. Memastikan alat musik berfungsi dengan baik
3. Melakukan pemetaan minat tentang alat musik
4. Memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa, meyakinkan kalau mereka pasti bisa
5. Menyiapkan materi yang mudah dipahami siswa dengan membuat kata kunci penting
6. Menyusun strategi komunikasi / mencari cara komunikasi yang efektif dengan anak-anak tuna rungu
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinovasi
8. Memberikan latihan secara intens meskipun belum ada / tidak ada event
9. Melatih keberanian siswa dalam sebuah pementasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi

1. Menciptakan Notasi Perkusi

Notasi ini diciptakan agar anak-anak Tuna Rungu dapat memainkan perkusi dengan membaca notasi yang dibuat oleh guru.



Notasi disamping merupakan instruksi untuk memainkan Bas Perkusi (memukul dengan telapak tangan).



Notasi disamping merupakan instruksi untuk memainkan Bas Perkusi (memukul dengan ujung jari).



Notasi disamping merupakan simbol tepuk dalam perkusi.

2. Menciptakan Bahasa Isyarat Teknik Permainan Perkusi

Belum ada bahasa isyarat baku untuk teknik permainan perkusi tuna rungu. Maka untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, dibuat bahasa isyarat.



Bahasa isyarat di samping merupakan instruksi untuk memainkan Bas Perkusi.



Bahasa isyarat di samping merupakan instruksi untuk memainkan Tune Perkusi.



Bahasa isyarat di samping merupakan instruksi untuk melakukan tepuk.

3. Mengkombinasikan Bahasa Isyarat dengan Gerakan Bibir

Teknik komunikasi dengan gerakan bibir digunakan bersamaan dengan bahasa isyarat, berfungsi sebagai penguat komunikasi.



Bas, diucapkan dengan gerak bibir yang pelan dengan mulut terbuka



Tune, diucapkan dengan gerak bibir yang pelan dengan seperti orang bersiul.



Tepuk, dengan dua gerakan bibir yaitu **Te** dan **Puk**

Te Puk

Strategi Menyiapkan Bahan Ajar

Dalam tahap menyiapkan bahan ajar, langkah pertama yang dilakukan guru adalah mencari tahu terlebih dahulu beberapa kata yang sudah dipahami oleh anak-anak tuna rungu. Cara mencari tahunya dengan dua cara yaitu:

- 1) Konsultasi dengan wali kelas, konsultasi dengan anak tuna rungu yang usianya sudah dewasa (pegawai SLB Negeri Surakarta) sambil bertanya bagaimana kata / kalimat tersebut jika dibahasakan dengan bahasa isyarat.
- 2) Menyusun kata kunci materi di dalam power point.

Strategi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem permainan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan aplikasi Kahoot. Dalam setiap evaluasi pembelajaran ada juaranya. Juara dari permainan ini adalah peserta didik yang jumlah benarnya terbanyak dan tercepat dalam menjawab soal.

STRATEGI PEMBELAJARAN MUSIK PERKUSI UNTUK PESERTA DIDIK TUNA RUNGU (Studi Kasus Deaf Percussion SLB Negeri Surakarta)



Gambar 1
Evaluasi Pembelajaran dengan Kahoot

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dengan dibuatnya notasi perkusi, anak Tuna Rungu dapat belajar mandiri dengan cara membaca notasi perkusi yang diberikan guru.
- 2) Dengan diciptakannya bahasa isyarat teknik dasar permainan perkusi, guru dapat dengan mudah melatih berbagai pola perkusi untuk anak-anak Tuna Rungu.
- 3) Dengan diciptakannya kombinasi Bahasa Isyarat dengan Gerakan Bibir, anak-anak yang mengalami cacat pendengaran total (tuli total) dapat mengikuti pelajaran perkusi dengan baik.
- 4) Dengan diciptakannya bahan ajar yang sederhana dalam bentuk power point dapat meningkatkan pemahaman peserta didik Tuna Rungu terhadap materi perkusi.
- 5) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Kahoot meningkatkan semangat peserta didik Tuna Rungu dalam meraih juara sehingga berdampak positif pada nilai.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila*. 5, 88–102.
- Anggraeni, N. E. (2019). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi*. 11(1), 72–79.
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan*. 2(2), 1–15.
- Ben, S. (2022). ScienceDirect Using the E-Learning Gamification Tool Kahoot ! to Learn Chemistry Principles in the Classroom. *Procedia Computer Science*, 207(Kes), 2667–2676. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.09.325>
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. 1(2), 108–113.
- Meilani, S. N. (2019). *Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Angklung*. 2(2), 14–23.
- Nuri, L., Naddir, M. Y., Nur, S., & Sari, I. (2022). *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. 1(8), 916–921.
- Torppa, R., & Huotilainen, M. (2019). Why and how music can be used to rehabilitate and develop speech and language skills in hearing-impaired children. *Hearing Research*, 380, 108–122. <https://doi.org/10.1016/j.heares.2019.06.003>
- Wirani, Y. (2022). ScienceDirect ScienceDirect Evaluation continued use use on on Kahoot ! Kahoot ! as as a a gamification-based Evaluation of of continued learning platform platform from from the the perspective perspective of of Indonesia learning Indonesia students stude. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 545–556. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.172>